

# Pengaruh Revitalisasi Ruang Terbuka Publik Terhadap Motivasi Berkunjung Masyarakat di Taman Indonesia Kaya

Havrisa Rahmalia Aryanda<sup>1</sup>, Tjoek Suroso Hadi<sup>2</sup>, Ardiana Yuli Puspitasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Sultan Agung

<sup>1</sup>aryandarisa@gmail.com

**Abstrak** – Revitalisasi adalah suatu proses untuk memvitalkan kembali suatu kawasan yang sebelumnya mengalami penurunan. Ruang terbuka publik adalah salah satu kawasan tanpa adanya bangunan yang terletak diantara kawasan terbangun dan memiliki peran sebagai bentuk kenikmatan kota, pelengkap dan pengontras bentuk kota. Salah satu ruang terbuka publik di Kota Semarang yang mengalami revitalisasi adalah Taman Menteri Supeno dengan dukungan pihak swasta dari Djarum Foundation. Taman Menteri Supeno mengalami perubahan nama menjadi Taman Indonesia Kaya karena memiliki konsep sebagai taman budaya outdoor. Sebagai ruang terbuka publik yang aktif perubahan yang dilakukan akan mempengaruhi motivasi masyarakat untuk berkunjung. Melihat berbagai kondisi tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pengaruh revitalisasi ruang terbuka publik terhadap motivasi masyarakat dalam berkunjung di Taman Indonesia Kaya dengan metode penelitian yang digunakan berupa deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat pengaruh revitalisasi ruang terbuka publik terhadap motivasi berkunjung masyarakat di Taman Indonesia Kaya dengan korelasi positif. Motivasi berkunjung masyarakat dipengaruhi oleh 42% aspek revitalisasi ruang terbuka publik baik dari segi fisik dan non fisik.

**Kata kunci:** revitalisasi, ruang terbuka publik, motivasi berkunjung, Taman Indonesia Kaya

**Abstract** – Revitalization is a process to revitalize an area that previously experienced a decline. Public open space is one of the areas without buildings that is located between the built-up areas and has a role as a form of city enjoyment, complement and contrast to the shape of the city. One of the public open spaces in Semarang City that is experiencing a revitalization is the Minister Supeno Park with the support of the private sector from the Djarum Foundation. Minister Supeno Park has changed its name to Indonesia Kaya Park because it has the concept of being an outdoor cultural park. As an active open public space, the changes made will affect people's motivation to visit. Seeing these various conditions, the purpose of this study is to examine how the effect of revitalizing public open spaces on people's motivation to visit Indonesia Kaya Park. The research method used is descriptive quantitative with simple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that there is an effect of revitalizing public open spaces on the motivation to visit communities in Indonesia Kaya Park with a positive correlation. The motivation to visit the community is influenced by 42% of the revitalization aspects of public open spaces, both physically and non-physically.

**Key words:** revitalization, open public space, community's motivation, Indonesia Kaya Park

## I. PENDAHULUAN

Suatu kota harus memberikan kenyamanan bagi penduduk yang tinggal didalamnya. Kenyamanan penduduk dalam suatu kota adalah konsep dari kota layak huni atau *liveable city*. Kota layak huni adalah kota yang aman dan nyaman serta dapat mawadahi seluruh kegiatan masyarakat [1]. Salah satu kriteria dalam mengukur *liveable city* adalah ketersediaan fasilitas ruang terbuka yang baik. Ruang terbuka merupakan bagian dari suatu lingkungan yang dapat berupa ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau yang merupakan suatu kawasan tanpa adanya bangunan yang terletak diantara kawasan terbangun. Peran ruang terbuka publik merupakan salah satu elemen dari fisik kota yang dapat menimbulkan kenikmatan kota sebagai pelengkap dan pengontras bentuk kota [2].

Salah satu ruang terbuka publik yang ada di Kota Semarang adalah Taman Menteri Supeno. Letaknya yang berada di pusat kota dan dikelilingi oleh aktivitas pendukung seperti pendidikan, permukiman dan perkantoran membuat Taman Menteri Supeno yang berupa taman kota memiliki fungsi sebagai paru-paru kota dan sebagai tempat untuk mawadahi berbagai aktivitas masyarakat.

Upaya Pemerintah Kota Semarang untuk mendukung Kota Semarang sebagai kota layak huni dengan memperbanyak dan merevitalisasi taman mendapat dukungan pihak swasta. Salah satunya revitalisasi Taman Menteri Supeno mendapat bantuan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari Djarum Foundation. Revitalisasi adalah suatu

proses untuk memvitalkan kembali kawasan yang sebelumnya telah mengalami penurunan baik dari sisi sosial budaya, ekonomi, makna dan citra hingga tampilan visual [3].

Taman Menteri Supeno mengalami perubahan nama menjadi Taman Indonesia Kaya karena memiliki konsep sebagai taman budaya outdoor yang dilengkapi dengan panggung teater utama pertama di Jawa Tengah, dengan fasilitas ruang ganti, make up artis dan pelataran panggung untuk penonton. Sebelum direvitalisasi, Taman Indonesia Kaya memiliki berbagai permasalahan seperti kurangnya fasilitas ruang terbuka sehingga menyebabkan menurunnya kenyamanan dan keindahan dalam taman. Rusaknya beberapa fasilitas juga membuat tidak optimalnya ruang terbuka publik dalam menarik pengunjung. Revitalisasi yang telah dilakukan juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam berkunjung ke taman kota. Melihat berbagai kondisi tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pengaruh revitalisasi ruang terbuka publik terhadap motivasi masyarakat dalam berkunjung di Taman Indonesia Kaya.

Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk dapat memahami bagaimana motivasi berkunjung masyarakat ke taman kota setelah direvitalisasi. Hal ini juga dapat menjadi masukan kepada Pemerintah Kota Semarang untuk mengetahui bagaimana pengaruh revitalisasi ruang terbuka publik yang telah dilakukan terhadap motivasi berkunjung masyarakat agar dapat menjadi pedoman untuk kegiatan revitalisasi ruang terbuka publik lainnya di Kota Semarang. Selain itu, diharapkan pula dapat bermanfaat untuk menyusun strategi oleh Pemerintah Kota Semarang dalam meningkatkan motivasi masyarakat berkunjung ke Taman Indonesia Kaya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA/ LANDASAN TEORI

### A. Revitalisasi

Revitalisasi adalah suatu kegiatan untuk menghidupkan kembali suatu kawasan kota yang dikarenakan terjadinya penurunan melalui intervensi fisik maupun non fisik yang dapat berupa sosial, budaya dan ekonomi [4]. Danisworo & Martokusumo [3] juga berpendapat serupa yaitu revitalisasi merupakan suatu proses untuk menghidupkan kembali kawasan kota yang telah mengalami penurunan baik dari sisi sosial budaya, ekonomi, makna dan citra hingga tampilan visual. Revitalisasi merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks dan membutuhkan jangka waktu tertentu. Dalam revitalisasi meliputi berbagai hal didalamnya sebagai berikut [3]:

#### 1) Intervensi Fisik

Citra sebuah kawasan sangat erat hubungannya dengan karakter visual kawasan, terutama dalam menarik pengunjung dan kegiatan. Kegiatan revitalisasi berdasarkan intervensi fisik dapat berupa peningkatan dan perbaikan dari kondisi fisik bangunan, sistem penghubung, signage, tata hijau dan ruang terbuka kawasan.

#### 2) Rehabilitasi Ekonomi

Peningkatan fisik kawasan pada umumnya bersifat jangka pendek harus mendukung kegiatan proses rehabilitasi kegiatan ekonomi, oleh karena itu diharapkan dapat mawadahi kegiatan ekonomi baik formal ataupun informal yang dapat memberikan nilai tambah bagi suatu kawasan.

#### 3) Revitalisasi Sosial/Institusional

Kegiatan revitalisasi suatu kawasan kota tidak hanya berpusat pada kondisi fisik lingkungan yang menarik, namun juga diperlukan untuk meningkatkan kehidupan sosial masyarakat dan menciptakan lingkungan sosial yang place making (berjati diri) kemudian perlu juga dukungan dari institusi yang baik agar dapat berjalan sesuai fungsi.

Selain itu, revitalisasi juga memiliki beberapa manfaat keuntungan menurut menurut Whittington, Davis, Miarsono, & Pollard [5], yaitu:

- 1) Keuntungan budaya, dengan dipertahankannya bangunan bersejarah tersebut maka akan semakin mengikat rasa emosional seseorang terhadap sejarah yang terkandung di baliknya.
- 2) Keuntungan ekonomi, yaitu dapat meningkatkan taraf hidup, omset penjualan, naiknya harga sewa, pajak pendapatan oleh pemerintah daerah dan mengurangi biaya penggantian (*replacement cost*).
- 3) Keuntungan sosial, yaitu munculnya kepercayaan diri akibat meningkatnya nilai ekonomi.

### B. Ruang Terbuka Publik

Gold [6] menyatakan bahwa ruang terbuka adalah suatu lahan yang masih berupa air atau tanah dan tidak tertutup kendaraan atau bangunan. Ruang terbuka publik merupakan tempat yang dapat dengan leluasa mengunjunginya dari sudut pandang fisik dan visual, serta dapat menunjukkan penempatan objek [7]. Menurut Gehl dalam Hariyono [7] ruang publik memiliki 3 fungsi yaitu tempat pertemuan, perdagangan dan transportasi. Peran ruang terbuka publik yang sangat penting bagi masyarakat dalam membangun komunitas seperti menyediakan wadah interaksi yang dapat menjalin momen persatuan yang berkesan [8].

Keberadaan ruang terbuka publik, masyarakat diberikan ruang atau wadah untuk berbagai kegiatan baik yang dapat dilakukan secara individu maupun kolektif, seperti kegiatan ekonomi, interaksi sosial dan kegiatan budaya. Dari segi fungsi ruang terbuka publik, diketahui jelas bahwa ruang terbuka publik tidak hanya sebagai ruang luar, tetapi juga partisipasi masyarakat sebagai pengguna fasilitas. Ketersediaan dan keberadaan elemen-elemen pada ruang publik juga mempengaruhi interaksi yang terjadi didalam ruang publik tersebut [9]. Hakim [10] juga menambahkan ruang terbuka publik dipengaruhi oleh elemen pembentuk ruang (jalan, plaza, jalur pejalan kaki dan lain-lain), keterkaitan

dengan sistem linkage yang ada, aktivitas utama di ruang terbuka publik, faktor kenyamanan, faktor keterkaitan antara *private domain* dan *public domain*.

Elemen fisik ruang terbuka publik meliputi elemen keras, elemen lunak [11]. Elemen keras megacu pada perkerasan atau bangunan yang termasuk trotoar atau jalan sirkulasi, sedangkan elemen lunak mengacu pada tanaman. Selain kedua elemen tersebut, diperlukan elemen pendukung lanskap yang meliputi shelter, pagar, kolam, tempat sampah, papan pengumuman, tempat duduk, toilet, tanda petunjuk, lampu taman, tempat bermain anak dan patung/landmark.

Selain elemen fisik, elemen non fisik juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan di ruang terbuka publik. Matthew, Tim, Taner, & Steve [12] menyebutkan bahwa kenyamanan/image dan aksesibilitas memiliki peranan penting dalam tolak ukur pada penggunaan ruang terbuka publik. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dalam ruang terbuka publik juga didasarkan pada aksesibilitas, keamanan dan kenyamanan dan kemampuan menarik pengguna yang berdasarkan aktivitas serta desain yang menarik [13].

### C. Motivasi Berkunjung

Motivasi mengacu pada suatu kondisi yang memungkinkan orang untuk mempengaruhi perilaku seseorang melalui dorongan hati, sehingga seseorang bergerak dan bertindak secara tidak sadar untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu, sehingga membentuk perilaku tertentu [14]. Menurut Hurriyati [15] motivasi adalah suatu keadaan (aktivitas) seseorang yang sesuai dengan tujuan.

Motivasi masyarakat berkunjung ke taman kota diibaratkan sama dengan motivasi wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata, karena taman kota memiliki berbagai ketertarikan seperti tempat wisata dan taman kota menjadi salah satu alternatif tempat wisata bagi masyarakatnya. Dari berbagai motivasi yang mendorong perjalanan, Josiam & Frazier [16] menyatakan pada dasarnya motivasi pengunjung dipengaruhi beberapa hal dan dapat dibagi menjadi empat kelompok faktor antara lain:

- 1) *Novelty Seeking*. Motivasi perjalanan untuk menemukan hal baru, mengalami pengalaman baru dan menikmati tempat wisata baru.
- 2) *Stress Busting/Fun*. Motivasi wisata untuk menghilangkan kejenuhan atau stress dalam pekerjaan sehari-hari.
- 3) *Achievement*. Motivasi wisata karena alasan gengsi (*prestige*). Wisatawan termotivasi untuk mengunjungi tempat wisata yang belum pernah dikunjungi oleh teman, kerabat, atau kerabatnya
- 4) *Family Oriented/Education*. Motivasi wisata untuk berkumpul dan berwisata bersama keluarga.

Selain faktor pendorong, motivasi berkunjung juga didasari berdasarkan faktor penarik. Uysal & Hagan [17] menyebutkan bahwa ada untuk bisa menarik wisatawan ke destinasi wisata terdapat lima faktor yang berupa atraksi alam dan bersejarah, makanan, memasarkan gambar tujuan, fasilitas rekreasi, orang.. Menurut Spillane [18] menyebutkan pula faktor penarik wisatawan untuk mengunjungi lokasi objek wisata yaitu:

- 1) Keindahan alam dengan berbagai variasinya.
- 2) Tempat terjangkau
- 3) Kondisi iklim.
- 4) Kebudayaan dan atraksinya.
- 5) Sejarah dan legendaris.
- 6) Ethnicity dengan sifat kesukuannya.
- 7) Accesibility, yaitu kemudahan untuk mencapainya.

### III. METODE PENELITIAN/EKSPERIMEN

Metode penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode untuk permasalahan yang dialami serta dilakukan secara hati-hati serta sistematis, serta data- data yang dikumpulkan berbentuk rangkaian ataupun kumpulan angka- angka [19]. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan observasi. Teknik *nonprobability sampling – purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel atau hanya populasi dengan karakteristik tertentu saja yang dapat menjadi sampel. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang pernah mengunjungi Taman Indonesia Kaya sebelum direvitalisasi dan sesudah direvitalisasi sehingga memiliki pandangan terhadap perbandingan kondisi. Untuk penelitian ini jumlah populasinya tidak dapat diketahui secara pasti, dan untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan didasarkan pada rumus Lameshow, Hosmer, Klar, & Lwanga [20], yaitu:

$$n = \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2} \quad (1)$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel  
Z = Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96  
d = Toleransi kesalahan atau sampling error = 10%  
P = Proporsi kasus yang diteliti dalam populasi, gunakan P terbesar, 0,5, jika P tidak diketahui

Berdasarkan rumus (1) tersebut, maka didapatkan hasil perhitungan dengan jumlah sampel yang digunakan sebesar 96 responden. Untuk mengetahui pengaruh revitalisasi terhadap motivasi berkunjung dilakukan dengan menentukan skor pada setiap pertanyaan dengan menggunakan teknik skala likert (Tabel 1) untuk menentukan tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan untuk masing-masing pernyataan yang diajukan terkait objek [21].

**Tabel 1.** Nilai Bobot Jawaban

Bobot Jawaban	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Teknik analisis yang digunakan dalam mengetahui pengaruh revitalisasi ruang terbuka publik terhadap motivasi berkunjung masyarakat adalah dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Model penelitian yang digunakan dalam analisis ini terdiri dari satu variabel independen yaitu revitalisasi (X) dan satu variabel dependen yaitu motivasi berkunjung masyarakat (Y). Variabel dan indikator dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2. Model penelitian tersebut memunculkan hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ha : Revitalisasi berpengaruh terhadap motivasi berkunjung masyarakat di Taman Indonesia Kaya.
- Ho : Revitalisasi tidak berpengaruh terhadap motivasi berkunjung masyarakat di Taman Indonesia Kaya.

**Tabel 2.** Variabel dan Parameter Penelitian

Variabel	Parameter
Revitalisasi Ruang Terbuka Publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi Sarana dan Prasarana</li> <li>- Kondisi Utilitas</li> <li>- Kondisi Tampilan Visual</li> <li>- Kondisi Keamanan</li> <li>- Kondisi Kenyamanan</li> <li>- Aktivitas Kegiatan yang disediakan</li> </ul>
Motivasi Berkunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menikmati Daya Tarik Wisata Baru</li> <li>- Menghilangkan Kejenuhan atau Stress</li> <li>- Untuk Alasan Gengsi</li> <li>- Berkumpul dan Berwisata Bersama Keluarga</li> <li>- Fasilitas</li> <li>- Keindahan</li> <li>- Kenyamanan</li> <li>- Atraksi dan Kebudayaan</li> <li>- Makanan</li> <li>- Aksesibilitas</li> <li>- Tempat Terjangkau</li> </ul>

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi yang telah dilakukan di Taman Indonesia Kaya memberikan perubahan baik dalam segi fisik maupun non fisik. Pada penataan revitalisasi suatu kawasan harus memperhatikan integrasi kawasan, sarana prasarana, utilitas kawasan, kualitas lingkungan dan sosial budaya di kawasan tersebut. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan Danisworo & Martokusumo [3] bahwa dalam kegiatan revitalisasi harus meliputi intervensi fisik, ekonomi maupun sosial budaya.

##### A. Analisis Tingkat Revitalisasi dan Tingkat Motivasi Berkunjung di Taman Indonesia Kaya

Variabel-variabel penelitian yang termasuk dalam penelitian ini adalah revitalisasi dan motivasi berkunjung. Berdasarkan hasil analisis dari 96 responden pengunjung Taman Indonesia Kaya, maka dapat diketahui preferensi variabel dari responden. Sebelumnya, para responden diberikan pertanyaan dengan Skala Likert menggunakan skoring. Skor inilah yang kemudian dianalisis lebih lanjut untuk menghitung rata-rata. Sebelum menentukan kategori, ditentukan terlebih dahulu kelas intervalnya. Maka berdasarkan nilai interval tersebut dapat ditentukan tingkat kelas dan kategori yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Kategori Rata-Rata

Kelas	Kategori
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Cukup
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata dari tiap item pertanyaan masing-masing variabel dan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori seperti yang telah ditentukan diatas. Berikut adalah hasil rata-rata interpretasi responden terhadap variabel revitalisasi (Tabel 4).

**Tabel 4.** Rata-Rata Variabel Revitalisasi

No Item	Item Pertanyaan	Rata-Rata	Kategori
R1	Fasilitas yang tersedia lebih lengkap dari sebelumnya	4,26	Sangat Tinggi
R2	Tingkat kenyamanan fasilitas lebih baik dari sebelumnya	4,24	Sangat Tinggi
R3	Kondisi bangku taman lebih baik dari sebelumnya	4,32	Sangat Tinggi
R4	Kondisi toilet lebih baik dari sebelumnya	3,88	Tinggi
R5	Kondisi perkerasan jalur sirkulasi lebih baik dari sebelumnya	4,19	Tinggi
R6	Kondisi penerangan pada malam hari (lampu) lebih baik dari sebelumnya	4,51	Sangat Tinggi
R7	Kondisi tempat makan PKL lebih baik dari sebelumnya	4,05	Tinggi
R8	Kondisi dan keberadaan tempat sampah lebih baik dari sebelumnya	4,23	Sangat Tinggi
R9	Tingkat keamanan lebih baik dari sebelumnya	3,86	Tinggi
R10	Tingkat kebersihan lebih baik dari sebelumnya	4,09	Tinggi
R11	Tingkat tampilan visual (keindahan visual) lebih baik dari sebelumnya	4,49	Sangat Tinggi
R12	Atraksi hiburan yang disediakan lebih menarik dari sebelumnya	4,06	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,18</b>	<b>Tinggi</b>

*Keterangan: R1, dst = Item pertanyaan nomor 1 dalam variabel Revitalisasi, dst*

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai terendah preferensi responden terhadap revitalisasi yang telah dilakukan berada pada item R9 (Tingkat keamanan lebih baik dari sebelumnya) dengan nilai 3,86 kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa tingkat keamanan di Taman Indonesia Kaya saat ini sudah lebih baik dari sebelumnya. Sebelum direvitalisasi, tingkat keamanan di dalam taman tidak terjaga dengan baik, karena tidak adanya petugas keamanan yang berjaga 24 jam, serta tidak adanya fasilitas CCTV, lampu penerangan yang minim, bahkan seringkali terjadi hilangnya helm ditempat parkir. Namun, saat ini tingkat keamanan di Taman Indonesia sudah jauh lebih baik. Tingkat keamanan yang lebih baik dapat dilihat bahwa telah tersedianya fasilitas keamanan berupa CCTV dan petugas keamanan yang siaga 24 jam. Dikarenakan adanya CCTV yang tersebar di area taman, maka sudah sangat jarang terjadi lagi kasus hilangnya helm di tempat parkir. Selain itu, kondisi penerangan yang saat ini jauh lebih baik dari sebelumnya juga memberikan rasa aman yang lebih kepada para pengunjung.

Sedangkan, nilai tertinggi berada pada item R6 (Kondisi penerangan pada malam hari lebih baik dari sebelumnya) dengan nilai 4,51 kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa responden menilai bahwa tingkat pencahayaan pada malam hari jauh lebih baik saat ini dibandingkan sebelum direvitalisasi. sebelum direvitalisasi, tingkat penerangan di area taman dapat terbilang tidak maksimal. Hal ini dikarenakan elemen pelengkap lampu penerangan tidak tersebar secara merata dan dengan kondisi yang tidak baik. Sehingga ketika malam hari, banyak area-area didalam taman yang tidak memiliki sinar penerangan sehingga menurunkan fungsi ruang. Namun saat ini, tingkat pencahayaan merupakan aspek revitalisasi yang jauh lebih baik berdasarkan interpretasi responden dibandingkan aspek revitalisasi lainnya. Tingkat pencahayaan ini dapat dilihat bahwa elemen pelengkap penerangan berupa lampu-lampu sudah tersebar merata di seluruh ruang Taman Indonesia Kaya sehingga memberikan kenyamanan kepada para pengunjung dan tidak menurunkan fungsi ruang terlebih pada malam hari.

Preferensi responden terhadap revitalisasi Taman Indonesia Kaya baik dari sisi non fisik maupun fisik termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,18. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap



hasil revitalisasi termasuk dalam kategori tinggi, maka perubahan yang terjadi di Taman Indonesia Kaya tersebut sudah baik.

Selain itu, langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata dari tiap item pertanyaan variabel motivasi berkunjung dan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori seperti yang telah ditentukan diatas. Berikut adalah hasil rata-rata interpretasi responden terhadap variabel motivasi berkunjung (Tabel 5).

**Tabel 5.** Rata-Rata Variabel Motivasi Berkunjung

No Item	Item Pertanyaan	Rata-Rata	Kategori
M1	Datang untuk merasakan pengalaman baru dan menikmati daya tarik wisata baru	4,00	Tinggi
M2	Datang untuk menghilangkan kejenuhan atau stress	3,93	Tinggi
M3	Datang untuk alasan gengsi (mengunjungi tempat yang belum pernah dituju oleh teman, saudara atau kerabat)	2,50	Cukup
M4	Datang untuk berkumpul dan berwisata bersama keluarga/teman/kerabat	3,90	Tinggi
M5	Datang karena fasilitas yang ditawarkan lengkap	3,64	Tinggi
M6	Datang karena merasakan kenyamanan dan tidak banyak gangguan	3,58	Tinggi
M7	Datang karena visual taman menarik, banyak spot-spot foto menarik	3,92	Tinggi
M8	Datang karena ingin menghadiri event yang sedang dilaksanakan	3,75	Tinggi
M9	Datang untuk berwisata kuliner	3,74	Tinggi
M10	Datang karena lokasi taman mudah dijangkau	3,99	Tinggi
M11	Datang untuk menikmati keindahan taman	4,05	Tinggi
M12	Datang karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk masuk ke taman	4,42	Sangat Tinggi
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,78</b>	<b>Tinggi</b>

*Keterangan: M1, dst = Item pertanyaan nomor 1 dalam variabel Motivasi Berkunjung, dst*

Berdasarkan hasil tabel diatas kemudian diketahui bahwa nilai terendah preferensi responden terhadap motivasi berkunjung ke taman berada pada item M3 (Datang untuk alasan gengsi –mengunjungi tempat yang belum pernah dituju oleh teman, saudara atau kerabat-) dengan nilai 2,50 yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat bahwa berdasarkan responden, faktor pendorong dalam mengunjungi taman ini bukan karena alasan gengsi namun karena untuk menghilangkan kejenuhan/stress.

Sedangkan, nilai tertinggi berada pada item M12 (Datang karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk masuk ke taman) dengan nilai 4,42 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata responden tidak perlu mengeluarkan biaya untuk dapat berkunjung sehingga tidak perlu terbebani dengan masalah uang namun masih dapat menikmati keindahan dan fasilitas-fasilitas yang ada didalam taman secara gratis.

Preferensi responden terhadap revitalisasi Taman Indonesia Kaya baik segi faktor pendorong maupun faktor penarik termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,78. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berkunjung masyarakat untuk datang ke Taman Indonesia Kaya setelah direvitalisasi tinggi karena responden tidak perlu mengeluarkan biaya untuk masuk dan menikmati taman sehingga Taman Indonesia Kaya dapat menjadi salah satu tujuan untuk menghilangkan kejenuhan atau hanya untuk berkumpul bersama kerabat tanpa perlu memikirkan terkait pengeluaran untuk biaya masuk.

#### B. Analisis Pengaruh Revitalisasi Terhadap Motivasi Berkunjung di Taman Indonesia Kaya

Analisis regresi linear sederhana dapat dihitung menggunakan aplikasi SPSS dengan variabel bebas (variabel independen) berupa revitalisasi dan variabel terikat (variabel dependen) berupa motivasi berkunjung. Berikut adalah hasil perhitungan dari analisis regresi sederhana (Tabel 6).

**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.909	4.705		1.468	0.145
Revitalisasi	0.767	0.093	0.647	8.236	0.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Persamaan regresi linear yang secara umum berupa  $Y = a + bX$  dapat diketahui berdasarkan hasil tabel diatas. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat diketahui persamaan regresi dari pengaruh revitalisasi terhadap motivasi berkunjung adalah sebagai berikut.

$$Y = 6,909 + 0,767 X$$

Untuk nilai a sebesar 6,909 merupakan angka konstan dari *Unstandardized Coefficients* 6,909. Nilai tersebut adalah nilai konstan yang berarti jika tidak ada revitalisasi (X) maka nilai konstan motivasi berkunjung sebesar 6,909. Untuk nilai b adalah angka koefisien regresi dengan nilai 0,767. Maksud dari angka ini adalah jika ada penambahan setiap 1% dari tingkat revitalisasi (X), maka motivasi berkunjung (Y) akan meningkat sebesar 0,767.

Uji hipotesis diperlukan untuk menentukan hipotesis apa yang diterima dan yang ditolak. Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang telah disusun sebelumnya yaitu  $H_a$  (revitalisasi berpengaruh terhadap peningkatan motivasi berkunjung masyarakat di Taman Indonesia Kaya) dan  $H_o$  (revitalisasi tidak berpengaruh terhadap peningkatan motivasi berkunjung masyarakat di Taman Indonesia Kaya). Uji hipotesis dilakukan menggunakan metode yang pengambilan keputusannya didasarkan pada dua acuan yaitu dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.

Kaidah penentuan uji hipotesis berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) adalah jika nilai Sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Begitu pula sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Untuk kaidah penentuan uji hipotesis berdasarkan nilai t adalah jika nilai t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Begitu pula sebaliknya, jika nilai t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Perhitungan untuk menentukan uji hipotesis dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan sebelumnya pada Tabel 6. Berdasarkan pada Tabel 6. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel revitalisasi adalah sebesar 0,000. Berdasarkan kaidah penentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara revitalisasi (X) terhadap motivasi berkunjung (Y) di Taman Indonesia Kaya.

Untuk uji hipotesis menggunakan metode uji t, terlebih dahulu untuk menentukan nilai t tabel. Nilai t tabel ditentukan berdasarkan nilai df dan nilai kepercayaan penelitian atau taraf signifikansi sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan 95%, maka nilai signifikansinya adalah  $0,05/2 = 0,025$ .

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai df sebesar 94 dan nilai signifikansi 0,025 maka dapat ditentukan nilai t tabel sebesar 1,98552. Kemudian pada tabel hasil analisis regresi linear diatas dapat dilihat nilai t hitung sebesar 8,236. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena nilai t hitung 8,236 > t tabel 1,98552. Oleh karena itu, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara revitalisasi (X) terhadap motivasi berkunjung (Y) di Taman Indonesia Kaya.

Uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan metode pengambilan keputusan didasarkan pada dua acuan yaitu nilai signifikansi (Sig.) dan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel diketahui bahwa keduanya menunjukkan hasil yang sama yaitu diterimanya  $H_a$  dan ditolaknya  $H_o$ , yang berarti bahwa revitalisasi yang telah dilakukan di Taman Indonesia Kaya memiliki pengaruh terhadap motivasi berkunjung masyarakat.

Analisis uji korelasi product moment diperlukan untuk mendapatkan hubungan 2 variabel berdasarkan derajat keeratan. Nilai korelasi dikatakan sangat kuat jika angka yang dihasilkan mendekati 1 atau -1. Berikut adalah hasil analisis uji korelasi antara revitalisasi ruang terbuka publik dengan motivasi berkunjung masyarakat (Tabel 7).

**Tabel 7.** Hasil Analisis Uji Korelasi

Correlations			
		Motivasi	Revitalisasi
Pearson Correlation	Motivasi	1.000	0.647
	Revitalisasi	0.647	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi		0.000
	Revitalisasi	0.000	
N	Motivasi	96	96

Pada hasil analisis uji korelasi diatas dapat dilihat bahwa tingkat korelasi antara variabel revitalisasi dengan motivasi sebesar 0,647. Angka tersebut bernilai positif yang memiliki arti bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut searah. Hubungan searah dapat dikatakan jika variabel independen berupa revitalisasi semakin besar maka variabel terikat berupa motivasi juga semakin besar. Tingkat korelasi antara variabel revitalisasi dengan motivasi 0,647 yang berarti jika nilai tersebut mendekati angka 1 maka hubungan korelasi antara variabel revitalisasi dengan motivasi berkunjung adalah kuat.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh revitalisasi (X) terhadap motivasi berkunjung dalam analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada nilai  $R^2$  atau R Square dari output perhitungan SPSS (Tabel 8).

**Tabel 8.** Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 <sup>a</sup>	0.419	0.413	5.274

a. Predictors: (Constant), Revitalisasi

Berdasarkan pada Tabel 7 dapat diketahui nilai R Square adalah sebesar 0,419. Nilai ini memiliki arti bahwa pengaruh revitalisasi (X) terhadap motivasi berkunjung (Y) sebesar 42% (setelah pembulatan), sedangkan 58% motivasi berkunjung dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat diketahui bahwa revitalisasi ruang terbuka publik di Taman Indonesia Kaya mempengaruhi motivasi berkunjung masyarakat, dengan kontribusi pengaruh revitalisasi terhadap motivasi berkunjung masyarakat sebesar 42%.

Hal ini dapat diketahui bahwa motivasi berkunjung masyarakat ke Taman Indonesia Kaya berdasarkan preferensi responden dipengaruhi oleh 42% variabel revitalisasi baik berupa fisik yang meliputi kelengkapan fasilitas dan non fisik taman yang meliputi keamanan, kenyamanan dan aktivitas yang disuguhkan. Sedangkan, 58% motivasi berkunjung responden dipengaruhi oleh variabel selain variabel revitalisasi seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian ini.

## V. SIMPULAN

Upaya Pemerintah Kota Semarang untuk mendukung Kota Semarang sebagai kota layak huni dengan memperbanyak dan merevitalisasi taman mendapat dukungan pihak swasta. Salah satunya revitalisasi Taman Menteri Supeno yang saat ini menjadi Taman Indonesia Kaya. Revitalisasi Taman Indonesia Kaya memberikan pengaruh terhadap motivasi masyarakat dalam berkunjung ke taman kota.

- Preferensi responden tertinggi pada aspek revitalisasi adalah lampu penerangan setelah direvitalisasi jauh lebih baik dari sebelum direvitalisasi.
- Motivasi tertinggi berkunjung masyarakat untuk datang ke Taman Indonesia Kaya adalah karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk dapat masuk dan menikmati taman kota.
- Terdapat korelasi positif dan hubungan searah yang kuat antara variabel revitalisasi dengan variabel motivasi berkunjung.
- Motivasi berkunjung masyarakat ke Taman Indonesia Kaya berdasarkan preferensi responden dipengaruhi oleh 42% variabel revitalisasi baik berupa fisik dan non fisik taman. Sedangkan 58% motivasi berkunjung dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para responden yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan tanggapan dalam kuesioner penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Hahweg, "The city as a family," in *Making Cities Livable. International Making Cities Livable Conference*, 1997.
- [2] E. Budihardjo and D. Sujarto, *Kota berkelanjutan*. Bandung: Alumni, 1999.
- [3] M. Danisworo and W. Martokusumo, "Revitalisasi kawasan kota sebuah catatan dalam pengembangan dan pemanfaatan kawasan kota," *URDI (Urban Reginal Dev. Institute)*, vol. 13, 2002.
- [4] S. Tiesdell, T. Oc, and T. Health, *Revitalizing historic urban quarters*. Oxford: Architectural Press, 1996.
- [5] D. Whittington, J. Davis, H. Miarsono, and R. Pollard, "Urban sewer planning in developing countries and 'the



- neighborhood deal”: A case study of Semarang, Indonesia,” Urban Environmental Sanitation Working Papers. UNDP-World Bank Water and Sanitation Program. The World Bank., Washington, 1997.
- [6] S. M. Gold, *Recreation planning and design*. New York: McGraw-Hil, 1980.
- [7] P. Hariyono, *Sosiologi kota untuk arsitek*. Bumi Aksara, 2007.
- [8] A. Kusno, M. Budiman, and L. Kurnia, *Ruang publik, identitas, dan memori kolektif: Jakarta pasca-Soeharto*. Ombak, 2008.
- [9] S. Carr, C. Stephen, M. Francis, L. G. Rivlin, and A. M. Stone, *Public space*. Cambridge: Cambridge University Press, 1992.
- [10] R. Hakim, *Unsur perancangan dalam arsitektur lansekap*. Bina Aksara, 1987.
- [11] H. Shirvani, *The urban design process*. Van Nostrand Reinhold Company, 1985.
- [12] C. Matthew, H. Tim, O. Taner, and T. Steve, *Public places urban spaces: The dimensions of urban design*. Oxford and Burlington: Architectural Press, 2003.
- [13] D. F. Illiyin and H. Idajati, “Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan ruang terbuka publik sebagai fungsi sosial di GOR Delta Sidoarjo berdasarkan preferensi masyarakat,” *Tek. ITS*, vol. 4, no. 2, pp. 114–118, 2015.
- [14] A. M. Sardirman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2001.
- [15] R. Hurriyati, *Bauran pemasaran dan loyalitas konsumen*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- [16] B. M. Josiam and R. Frazier, “Who am I? Where did I come from? Where do I go to find out? Genealogy, the internet and tourism,” *Tour. An Int. Multidiscip. J. Tour.*, vol. 3, no. 2, pp. 35–56, 2008.
- [17] M. Uysal and L. A. R. Hagan, “Motivation of pleasure travel and tourism,” *Encycl. Hosp. Tour.*, vol. 21, no. 1, pp. 798–810, 1993.
- [18] J. J. Spillane, *Pariwisata Indonesia dan prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- [19] T. S. Nasehudin and N. Gozali, *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- [20] S. Lameshow, J. Hosmer, J. Klar, and S. K. Lwanga, *Besar sampel dalam penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997.
- [21] N. Malhotra, J. Hall, M. Shaw, and P. Oppenheim, *Marketing research: An applied orientation*. Australia: Pearson Education, 2006.